



*insight into the history of the Indonesian nation from the Sang Saka manuscript by Rudolf Puspa.*

## PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial semangat kebangsaan (Depdikbud dalam Bravian, 2016:14). Generasi muda tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa. Hal ini dibuktikan dari berbagai sikap dalam memaknai berbagai hal penting bagi Negara Indonesia. Contoh sederhana yang menggambarkan betapa kecilnya rasa nasionalisme, diantaranya pada saat upacara bendera, masih banyak rakyat yang tidak memaknai arti dari upacara tersebut, pada peringatan hari-hari besar nasional, seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai seremonial dan hiburan saja tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme dalam benak mereka. Contoh diatas merupakan fenomena yang perlahan tampak ke permukaan, dan menjadi pemicu memudarnya semangat nasionalisme. Identitas bangsa seperti bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lain sebagainya hanyalah merupakan simbol, simbol bahwa negara Indonesia masih berdiri tegak dan mampu mensejajarkan dirinya dengan bangsa lain.

Dari uraian di atas, sehingga dibutuhkan strategi untuk menumbuhkan kembali rasa nasionalisme para generasi muda. Salah satu media yang bisa digunakan adalah teater. Tahap pertunjukan teater perlu memerlukan proses yang pertama adalah tahap olah tubuh sangat penting

untuk seorang aktor hendaknya memiliki fisik yang siap dalam ketahanan, keluwesan, ketangkasan, keseimbangan, dan kekuatan, tahap kedua adalah olah vokal atau suara yang merupakan kegiatan membaca naskah mengucapkan dialog adalah lambang komunikasi yang dijadikan media untuk mengungkapkan rasa, menafsirkan makna dari teks dan buah pikiran, tahap ketiga adalah olah rasa yang berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa dalam diri sendiri, tetapi juga perasaan terhadap karakter lawan main. (Suhariyadi 2014:171)

Naskah Sang Saka adalah karya Rudol Puspa dan Dolfri Inda Suri, yang menuliskan tentang cerita Sang Saka yang terlupakan oleh generasi penerus bangsa tentang kewajiban untuk meneruskan perjuangan para pahlawan setelah merdeka untuk membawa semangat juang sebagai inspirasi menuju Indonesia lebih baik.

Penelitian dramatik reading Sang Saka karya Rudolf Puspa terhadap sikap nasionalisme siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Hal ini disebabkan karena sesuai kurikulum 2013 pada mata pelajaran seni budaya kelas IX SMP/MTs terdapat materi Dasar Pemeranan Teater dan Rancangan Pementasan, selain itu sangatlah penting menanamkan sikap nasionalisme sejak dini kepada anak-anak remaja karena mereka hidup pada era globalisasi. Para remaja menjadi lebih mudah terpengaruh pada budaya dan nilai-nilai Negara lain yang mungkin tidak sesuai dengan

yang dianut oleh bangsa kita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian Mc Millan dan Schumacher 2003 (dalam Yusuf, 2011:60).

Data hasil penelitian ini berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus-rumus statistik Strauss & Curbin 2003 (dalam Yusuf, 2011: 60). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep, yang berlokasi di Jl. Pendidikan Kec.Balocci, Balocci baru, Balocci, Kab Pangkep, Sulawesi Selatan.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, yaitu meliputi data yang bersifat primer dan sekunder.

### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga data asli atau baru. Untuk penelitian ini data primer berupa data hasil dari wawancara dengan informan dan observasi (pengamatan).

### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau dari laporan dari peneliti terdahulu (Moleong 2002: 157). Untuk penelitian ini data sekundernya berupa buku, dokumen-dokumen, surat kabar yang terkait dengan materi nilai-nilai nasionalisme.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep sebanyak empat kali. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik komunikasi langsung yang berbentuk wawancara tak berstruktur karena teknik ini memiliki kelebihan antara lain:

- a) Memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan lebih cepat;
- b) Ada keyakinan bahwa penafsiran responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah tepat;
- c) Sifatnya lebih luas;
- d) Pembatasan-pembatasan dapat dilakukan secara langsung, apabila jawaban yang diberikan melewati batas ruang lingkup masalah yang di teliti;
- e) Kebenaran jawaban dapat di periksa secara langsung

### Pengamatan (Observasi)

Observasi ialah kegiatan pemuatan perhatian terhadap semua objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi dapat dilakukan dengan indera penglihat, peraba, penciuman, pendengar,

pengecap (Arikunto, 2002: 133).

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian

### **Objektivitas dan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas. Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid dan objektif. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Validitas sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi dengan sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 2002 : 178). Triangulasi data ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang (hasil wawancara).
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Dalam praktik pelaksanaannya peneliti hanya menggunakan beberapa dari jalan yang telah dipaparkan di atas, adapun jalan yang digunakan peneliti dalam melakukan keabsahan data yaitu diantaranya:

- a) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang (hasil wawancara).
- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penggunaan kedua jalan yang digunakan peneliti dalam melakukan uji keabsahan data dikarenakan kedua jalan yang ditulis peneliti dianggap paling cocok dan dianggap mampu untuk memberikan hasil penelitian yang valid.

### **Analisis Data**

Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kecil seperti yang disarankan pada data. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu

dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data, karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tersebut selain dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Menurut hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep, secara umum ada peningkatan rasa nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep setelah melakukan dramatik *reading* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa. Secara umum, data-data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti

berdasarkan wawancara dengan siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep, selanjutnya dijelaskan dalam hasil penelitian ini secara jelas. Gambaran umum profil SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep ini, peneliti turut menyertakan data-data siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep yang terlibat dalam penelitian ini. Keterlibatan para siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep dalam suatu penelitian merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan penelitian.

Naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa terdiri dari empat *chapter*. Dua orang siswa yakni Cici dan Riski mendapat bagian untuk membaca *chapter* 1. Enam orang siswa yakni Ilfiani, Zikria, Michele, Aldina, Afifah, Fina membaca *chapter* 2. Lima orang yakni Eka, Syakinah, Ashar, Farhan, Rasya membaca *chapter* 3. Dua orang yakni Saskia dan Aulia membaca *chapter* 4.

Adapun pemelihan tokoh yang dilakukan oleh peneliti adalah berdasarkan syarat kecakapan pada *casting by ability* yaitu kecakapan wicara dan penghayatan. Kemampuan dasar wicara merupakan syarat utama yang lain. Dalam teater yang menggunakan ekspresi bahasa verbal kejelasan ucapan adalah kunci ketersampaian pesan dialog. Oleh karena itu pemain harus memiliki kemampuan wicara yang baik. Penilaian yang dapat dilakukan adalah penguasaan, diksi, intonasi, dan pelafalan yang baik.

Menghayati sebuah peran berarti mampu menerjemahkan laku aksi karakter peran dalam bahasa verbal dan ekspresi tubuh secara bersamaan. Untuk menilai hal ini, peneliti memberikan penggalan adegan atau dialog karakter tokoh Sang Saka Karya Rudolf Puspa untuk diujikan.

Sehingga peneliti menentukan pemilihan tokoh Vetran 1 dan Vetran 2 pada *chapter 1* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa diberikan kepada Cici dan Riski. Pada *chapter 2* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa, peneliti menentukan Ilfiani memerankan tokoh Komer, Zikria sebagai Pati, Michele sebagai Marle, Aldina sebagai Kor dan Fina sebagai Dea. Pada *chapter 3* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa, peneliti memilih Eka untuk memerankan tokoh Chairul Saleh, Syakinah memerankan tokoh Wikana, Ashar memerankan tokoh Sukarni, Farhan memerankan tokoh Sukarno dan Rasya memerankan tokoh Bung Hatta. Pada *chapter 2* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa, peneliti menentukan pemeran untuk Pemuda 1 dan Pemuda 2 kepada Saskia dan Aulia.

Setelah melakukan reading menurut Cici dan Riski, *chapter 1* dari naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa menceritakan tentang dua veteran yang menceritakan tanah kelahirannya yang begitu asri, tenang, damai, subur, aman sentosa sebelum tiba deru panser masuk desa. Belanda memporak porandakan kampung halaman kami yang tercinta. Melawan dengan senjata seadanya, hingga melawan dengan senjata rampasan musuh. Hingga mereka rela mengorbankan jiwa dan raga demi tanah air Indonesia merdeka.

Setelah melakukan reading menurut Ilfiani, Zikria, Michele, Aldina, Afifah, dan Fina *chapter 2* dari naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa menceritakan tentang sekelompok orang yang sedang berburu harta karun. Mereka yang terdiri dari lima orang yakni Komer, Pati, Marle, Kor, Dea dimana dalam perjalanan mencari harta karun tersebut terjadi konflik diantara mereka. Salah satu dari mereka yakni Komer

yang selalu sibuk dengan social medianya, dengan gaya kebarat baratannya selalu mendapat kritik dari Pati. Dimana Pati adalah seorang yang berwatak keras kepala dan seorang yang kritis. Adapula Kor, yang dengan mudahnya menghalalkan segala cara untuk mendapatkan segalanya baik itu harta maupun tahta yang juga selalu mendapat kritikan dari Pati, sang pendemo bayaran. Berbeda dengan Marle yang tidak pernah mempermasalahkan apapun karena dia seorang yang bermasa bodoh dengan lingkungannya. Dia selalu menganggap pertikaian antara teman-temannya hanya sebagai drama. Selalu disetiap momen pertikaian pasti ada Komer yang mengabadikan di social medianya. Dea, anak muda yang pandai dan cerdas namun merasa kecil karena sering dikucilkan, yang hanya menjadi penonton dan pendengar diantara mereka. Akhirnya angkat suara dan menjadi juru kunci penemu harta karun. Harta karun yang ketakutan, merasa terlupakan, yang ditinggalkan dan dikubur di tempat sunyi nan kotor. Kini meminta tolong agar dia di perlihatkan kepada dunia. Dialah Sang Saka Merah Putih, Sang harta karun.

Setelah melakukan reading menurut Eka, Syakinah, Ashar, Farhan, dan Rasya, *chapter 3* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa menceritakan tentang para pahlawan yang terdiri dari golongan tua yakni Sukarno dan Bung Hatta dan golongan muda yakni Chairul Saleh, Wikana, dan Sukarni yang memperdebatkan kapan proklamasi kemerdekaan akan diproklamkan. Dimana golongan muda mendesak untuk segera mungkin untuk di memproklamkan kemerdekaan sedangkan golongan tua mempertimbangkan banyak hal,

sehingga meminta untuk menunggu waktu yang tepat.

Setelah melakukan reading menurut Saskia dan Aulia, *chapter 4* naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa menceritakan tentang dua orang pemuda dan pemudi yang membahas tentang kejadian-kejadian yang telah terjadi mulai dari awal cerita bahwa semua yang telah terjadi adalah kisah kecintaan tanah air yang hilang entah kemana.

Dalam melakukan dramatic reading naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa, siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep benar-benar merasa seolah hidup di zaman penjajahan, hal ini ditunjukkan dengan perubahan ekspresi pada raut wajah saat membaca naskah. Mereka merasakan sulitnya memperoleh kemerdekaan yang dirasakan sekarang ini. Hal inilah yang menjadi penyebab bertambahnya rasa cinta akan tanah airnya, rasa bangga akan bangsa dan negaranya. Ini dibuktikan dengan adanya perubahan sikap menjadi lebih disiplin pada hari kedua penelitian.

Pengertian nasionalisme menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa I Pangkep. Menurut Ilfiati, Michele Grace Wewengkang, Aldina, Afifah Yuliani, Fina Amalia Nailatul Izzah R, Muhammad Ashar Alhidayah, Muhammad Farhan Saputra, Muhammad Rasya, Syakinah Azalea Aniqah, mereka sependapat bahwa nasionalisme adalah memiliki rasa cinta terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah nasionalisme adalah memahami kemerdekaan Indonesia, sedangkan Saskia Septriasa dan Riski Amalia nasionalisme adalah rela mengorbankan jiwa demi bangsa dan Negara. Berbeda dengan Nur Aulia Basri yang

berpendapat bahwa nasionalisme adalah memiliki rasa perjuangan kemerdekaan. Menurut Eka Anjar Ulan nasionalisme adalah mencintai bangsa Indonesia, sedangkan nasionalisme menurut Cici Cahyuni adalah menghargai perjuangan para pahlawan.

Contoh nasionalisme menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Contoh nasionalisme menurut Ilfiani dan Fina Amalia Nailatul Izzah R adalah mencintai Negara Indonesia dan menggapai cita-cita kita. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah contoh nasionalisme adalah menjunjung tinggi nama Negara. Contoh nasionalisme menurut Michele Grace Wewengkang adalah Menghafal Pancasila, menurut Aldina contoh nasionalisme adalah mengetahui proses kemerdekaan. Contoh nasionalisme menurut Afifah Yuliani adalah Mencintai Indonesia sebagai tempat kelahiran. menurut Saskia Septriasa contoh nasionalisme adalah Menghargai jasa pahlawan, hafal nama-nama pahlawan seperti RA Kartini, Ir Soekarno, dan pahlawan Sulawesi selatan yaitu Sultan Hasanuddin. Menurut Nur Aulia Basri contoh nasionalisme adalah Mencintai dan mematuhi aturan Negara dan cinta tanah kelahiran kita. Contoh nasionalisme menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah Mencintai dan menghargai pahlawan, dan ikut membangun bangsa, menurut Muhammad Farhan Saputra contoh nasionalisme adalah Mencintai bangsa kita dan perjuangan kemerdekaan kita. Contoh nasionalisme menurut Muhammad Rasya Menggunakan bahan produksi milik Indonesia. Menurut Eka Anjar Ulan contoh nasionalisme adalah bergotong royong, menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah menjaga

kedaulatan Negara. Menurut Cici Cahyuni contoh nasionalisme adalah membangun Indonesia. Contoh nasionalisme menurut Riski Amelia adalah menghargai jasa para pahlawan.

Rasa nasionalisme Siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep sebelum dan setelah melakukan dramatik reading. Menurut Ilfiani sebelum dan setelah melakukan dramatik reading, dulu belum tahu kejarnya Belanda, setelah melakukan dramatik reading dia sudah mengerti banyak nama pahlawan. Sebelum melakukan dramatic reading A. Zikriyah Ainil Azizah masih kurang memiliki rasa nasionalisme karena tidak mengerti proses kemerdekaan, setelah melakukan dramatik reading dia menjadi tahu bagaimana memperoleh kemerdekaan yang dirasakan sekarang ini. Michele Grace Wewengkang adalah rasa terharu membacanya dan sedih karena sang saka dilupakan. Menurut Aldina setelah melakukan dramatik reading dia merasa sedih karena bercerita sulitnya masa penjajahan. Setelah melakukan dramatik reading Afifah Yuliani merasa kasihan sama para pahlawan dahulu kala. Berbeda dengan Fina Amalia Nailatul Izzah R setelah melakukan dramatik reading menjadi tahu kejarnya Belanda, mengetahui banyak nama pahlawan. Saskia Septriasa setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dapat membangun kembali rasa nasionalisme dan mengenang jasa pahlawan

Menurut Nur Aulia Basri setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa yang sebelumnya dia tidak mengerti perjuangan kemerdekaan akhirnya menjadi terharu karena baru tahu betapa sulitnya kita merdeka. Muhammad

Ashar Alhidayah setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa rasanya lebih terharu karena sang saka merah putih dilupakan oleh generasi muda. Muhammad Farhan Saputra setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dia merasa bangga dan terharu karena betapa hebatnya pahlawan kita. Menurut Muhammad Rasya setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa merasa bersemangat ingin membantu memperjuangkan bangsa kita. Menurut Eka Anjar Ulan setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dia merasa terharu. Syakinah Azalea Aniqah setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa yang sebelumnya tidak tertarik dengan sejarah bangsa, menjadi lebih tertarik tentang sejarah nasionalisme. Menurut Cici Cahyuni setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa itu mengingatkan kembali semangat 45. Riski Amelia setelah melakukan dramatik reading naska Sang Saka karya Rudolf Puspa, mengerti sulitnya mempertahankan kemerdekaan. Bukti cinta tanah air menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiani, Afifa Yuliana, dan Fina Amalia Nailatul Izzah R bukti cinta tanah air adalah rajin belajar meskipun di masa pandemi covid 19 ini harus belajar dari rumah atau daring juga membantu ibu dirumah. Bukti cinta tanah air menurut A. Zikriyah Ainil Azizah adalah menggunakan barang buatan Indonesia, senada dengan pendapat Michele Grace Wewengkang, Syakinah Azalea Aniqah, Cici Cahyuni dan Riski Amelia bukti cinta tanah air yaitu menggunakan produk Indonesia. Bukti cinta tanah air menurut Aldina



adalah bekerja sama dan bergotong royong, sedangkan menurut Saskia Septriasa bukti cinta tanah air yaitu menjadi generasi muda yang baik dan mencontoh sikap kepahlawanan. Pendapat Saskia Septriasa ini senada dengan Nur Aulia Basri, bukti cinta tanah air adalah mencintai Indonesia dengan cara memahami perjuangan pahlawan. Menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah mengharumkan nama Indonesia. Muhammad Farhan Saputra bukti cinta tanah air memajukan bangsa Indonesia. Bukti cinta tanah air menurut Muhammad Rasya adalah membuat Indonesia lebih maju, sedangkan menurut Eka Anjar Ulan Bukti cinta tanah air yaitu sering membaca buku sejarah.

Penerapan demokrasi siswa di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiani penerapan demokrasi siswa di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep yaitu dengan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Ini senada dengan pendapat A. Zikriyah Ainil Azizah bendera. Menurut Michele Grace Wewengkang penerapan demokrasi siswa di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep yaitu mengikuti rapat OSIS, memilih ketua OSIS, pemilihan ketua kelas. Pendapat ini senada dengan pendapat Aldina, Afifa Yuliana, Fina Amalia Nailatul Izzah R, Saskia Septriasa, Muhammad Ashar Alhidayah, Muhammad Farhan Saputra, Muhammad Rasya, Eka Anjar Ulan, Syakinah Azalea Aniqah, Cici Cahyuni dan Riski Amelia.

Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika menurut siswa kelas XI SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiana cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai agama lain. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah cara menjunjung tinggi bhinneka

tunggal ika adalah menghafal pancasila. Menurut Michele Grace Wewengkang dan Fina Amalia Nailatul Izzah R cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membeda bedakan agama lain. Menurut Aldina cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah Bertumpah dara walaupun kita berbeda. Menurut Afifah Yuliani cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika menurut Saskia Septriasa adalah Dengan cara toleransai, tidak membedakan teman dan saling menghargai. Menurut Nur Aulia Basri cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membedakan manusia. Menurut Muhammad Ashar Alhidayah cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai perbedaan yang ada. Menurut Muhammad Farhan Saputra cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membedakan suku ras dan agama. Menurut Muhammad Rasya cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah bertoleransi. Menurut Eka Anjar Ulan cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai teman yang beda agama. Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika Menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah tidak membedakan agama orang dan berteman tidak memandang fisik. Menurut Cici cahyuni cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah berbaur sesama manusia. Menurut Reski Amelia cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah saling menghargai perbedaan.

Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut siswa kelas XI SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiana dan Fina Amalia Nailatul Izzah R rasa bangga berbangsa dan

negara yaitu dengan membawa nama baik bangsa kita. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah rasa bangga berbangsa dan negara adalah rajin belajar mengejar cita cita. Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Michele Grace Wewengkang adalah ikut upacara bendea pada hari senin. Menurut Aldina rasa bangga berbangsa dan negara adalah membuat prestasi. Menurut Afifah Yuliani rasa bangga berbangsa dan negara adalah belajar sungguh sungguh. Menurut Saskia Septriasa rasa bangga berbangsa dan negara adalah bangga terhadap bangsa dengan ikut upacara dan saling tolong menolong. Menurut Nur Aulia Basri rasa bangga berbangsa dan negara adalah hidup rukun sesama bangsa Indonesia. Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Muhammad Ashar Alhidayah Rasa bangga saya ingin memajukan Indonesia lebih baik lagi. Menurut Muhammad Farhan Saputra rasa bangga berbangsa dan negara adalah bangga bernegara karena Negara kita sudah merdeka. Menurut Muhammad Rasya rasa bangga berbangsa dan negara adalah saling menghormati dan tolong menolong. Menurut Eka Anjar Ulan rasa bangga berbangsa dan negara adalah bangga ingin memajukan Negara.

## B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang pengaruh Dramatik Reading naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa terhadap rasa nasionalisme siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa I Pangkep.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan deskripsi tentang pengaruh Dramatik Reading naskah

Sang Saka karya Rudolf Puspa terhadap rasa nasionalisme siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa I Pangkep. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, di bawah ini akan dideskripsikan dan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah melakukan dramatik *reading* selama tiga hari yang dimulai pada tanggal 27 Juli 2020 sampai 29 Juli 2020. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep sebanyak 15 orang. Dengan dramatic reading naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa yang telah dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep diperoleh hasil bahwa naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa membawa pengaruh terhadap rasa nasionalisme yang dimiliki oleh siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Hal ini disebabkan karena wawasan siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep akan sejarah bangsanya bertambah setelah melakukan dramatic reading naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa.

Pengertian nasionalisme menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa I Pangkep. Menurut Ilfiani nasionalisme adalah memiliki rasa cinta terhadap Negara Indonesia. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah adalah memahami kemerdekaan Indonesia. Menurut Michele Grace Wewengkang adalah mencintai Negeranya sendiri yakni Indonesia. Menurut Aldina adalah mencintai neraga sendiri . Menurut Afifah Yuliani adalah mencintai Negeranya sendiri yakni Indonesia. Menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R adalah mencintai negara sendiri. Menurut Saskia Septriasa adalah rela mengorbankan jiwa demi bangsa dan Negara. Menurut Nur Aulia Basri adalah memiliki rasa perjuangan kemerdekaan .

Menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah rasa mencintai Negara Indonesia. Pengertian nasionalisme menurut Muhammad Farhan Saputra adalah rasa cinta terhadap tanah air. Menurut Muhammad Rasya adalah mencintai Negara dan bangsanya. Menurut Eka Anjar Ulan adalah mencintai bangsa Indonesia. Menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah mencintai suatu negeranya sendiri. Menurut Cici Cahyuni nasionalisme adalah menghargai perjuangan para pahlawan. Menurut Riski Amelia adalah rela berkorban demi bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan Tilaar (2006: 145) nilai-nilai yang terkandung dalam Nasionalisme, yaitu: Menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan golongan, sanggup/rela berkorban untuk bangsa dan Negara, mencintai tanah air dan bangsa, bangga berbangsa dan bernegara Indonesia, menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika, memajukan pergaulan untuk meningkatkan persatuan dan bangsa dan Negara.

Contoh nasionalisme menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Contoh nasionalisme menurut Ilfiani adalah Mencintai Negara Indonesia dan menggapai cita-cita kita. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah contoh nasionalisme adalah menjunjung tinggi nama Negara. Contoh nasionalisme menurut Michele Grace Wewengkang adalah Menghafal pancasila, menurut Aldina contoh nasionalisme adalah Mengetahui proses kemerdekaan. Contoh nasionalisme menurut Afifah Yuliani adalah Mencintai Indonesia sebagai tempat kelahiran. Menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R adalah contoh nasionalisme mencintai Negara Indonesia dan menggapai cita-cita kita,

menurut Saskia Septriasa contoh nasionalisme adalah Menghargai jasa pahlawan, hafal nama-nama pahlawan seperti RA Kartini, Ir Soekarno, dan pahlawan Sulawesi selatan yaitu Sultan Hasanuddin. Menurut Nur Aulia Basri contoh nasionalisme adalah Mencintai dan mematuhi aturan Negara dan cinta tanah kelahiran kita. Contoh nasionalisme menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah Mencintai dan menghargai pahlawan, dan ikut membangun bangsa, menurut Muhammad Farhan Saputra contoh nasionalisme adalah Mencintai bangsa kita dan perjuangan kemerdekaan kita. Contoh nasionalisme menurut Muhammad Rasya Menggunakan bahan produksi milik Indonesia. Menurut Eka Anjar Ulan contoh nasionalisme adalah bergotong royong, menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah menjaga kedaulatan Negara. Menurut Cici Cahyuni adalah membangun Indonesia , contoh nasionalisme menurut Riski Amelia adalah menghargai jasa para pahlawan. Hal ini sejalan dengan Mustari (2011;195) yang mengemukakan pendapat bahwa menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis diantaranya adalah : menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk alam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri.

Sikap nasionalisme Siwa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep sebelum dan setelah melakukan dramatik *reading*. Menurut Ilfiani sebelum dan setelah melakukan dramatik *reading* , dulu belum tahu kejarnya Belanda, setelah setelah melakukan dramatik *reading* dia sudah mengerti banyak nama pahlawan.

Sebelum melakukan dramatik *reading* A. Zikriyah Ainil Azizah masih kurang memiliki sikap nasionalisme karena tidak mengerti proses kemerdekaan, setelah melakukan dramatik *reading* dia menjadi tahu bagaimana memperoleh kemerdekaan yang dirasakan sekarang ini. Michele Grace Wewengkang adalah rasa terharu membacanya dan sedih karena sang saka dilupakan. Menurut Aldina setelah melakukan dramatik *reading* dia merasa sedih karena bercerita sulitnya masa penjajahan. Setelah melakukan dramatik *reading* Afifah Yuliani merasa kasihan sama para pahlawan dahulu kala. Berbeda dengan Fina Amalia Nailatul Izzah R setelah melakukan dramatik *reading* menjadi tahu kejamnya belanda, mengetahui banyak nama pahlawan. Saskia Septriasa setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dapat membangun kembali sikap nasionalisme dan mengenang jasa pahlawan. Menurut Nur Aulia Basri setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa yang sebelumnya dia tidak mengerti perjuangan kemerdekaan akhirnya menjadi terharu karena baru tahu betapa sulitnya kita merdeka. Muhammad Ashar Alhidayah setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa rasanya lebih terharu karena sang saka merah putih dilupakan oleh generasi muda. Muhammad Farhan Saputra setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dia merasa bangga dan terharu karena betapa hebatnya pahlawan kita. Menurut Muhammad Rasya setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa merasa bersemangat ingin membantu memperjuangkan bangsa kita. Menurut Eka Anjar Ulan

setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa dia merasa terharu. Syakinah Azalea Aniqah setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa yang sebelumnya tidak tertarik dengan sejarah bangsa, menjadi lebih tertarik tentang sejarah nasionalisme. Menurut Cici Cahyuni setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa itu mengingatkan kembali semangat 45. Riski Amelia setelah melakukan dramatik *reading* naska Sang Saka karya Rudolf Puspa, mengerti sulitnya mempertahankan kemerdekaan. Hal tersebut diatas sependapat dengan Azra (dalam Kevin, 2019 : 28) membagi tujuan Nasionalisme menjadi dua yaitu "menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok)

Bukti cinta tanah air menurut siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiani Bukti cinta tanah air adalah tetap semangat belajar meskipun belajar daring dari rumah. Bukti cinta tanah air menurut A. Zikriyah Ainil Azizah adalah menggunakan barang buatan Indonesia. Bukti cinta tanah air menurut Michele Grace Wewengkang adalah menggunakan produk Indonesia. Menurut Aldina bukti cinta tanah air adalah bekerja sama dan bergotong royong. Bukti cinta tanah air menurut Afifa Yuliana adalah Rajin belajar dan membantu ibu dirumah. Menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R Bukti cinta tanah air adalah tetap belajar. Bukti cinta tanah air menurut Saskia Septriasa adalah Menjadi generasi muda yang baik dan mencontoh sikap kepahlawanan. Menurut Nur Aulia Basri

Bukti cinta tanah air Mencintai Indonesia dengan cara memahami perjuangan pahlawan. Bukti cinta tanah air menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah mengharumkan nama Indonesia. Menurut Muhammad Farhan Saputra bukti cinta tanah air memajukan bangsa Indonesia. Bukti cinta tanah air menurut Muhammad Rasya adalah membuat Indonesia lebih maju. Menurut Eka Anjar Ulan Bukti cinta tanah air adalah sering membaca buku sejarah. Bukti cinta tanah air menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah menggunakan produk kita sendiri. Menurut Cici Cahyuni bukti cinta tanah air adalah mencintai produk Indonesia. Bukti cinta tanah air menurut Riski Amelia adalah pakai produk Indonesia. Ini sejalan dengan teori Mustari (2011;195) yang mengemukakan pendapat bahwa menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis diantaranya adalah : menghargai jasa para tokoh/pahlawan nasional, bersedia menggunakan produk dalam negeri, menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia, hafal lagu-lagu kebangsaan, memilih berwisata dalam negeri.

Penerapan demokrasi siswa di SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiani Penerapan demokrasi adalah mengikuti upacara. Penerapan demokrasi Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah Mengikuti upacara bendera. Menurut Michele Grace Wewengkang Penerapan demokrasi adalah mengikuti rapat osis. Menurut Aldina Penerapan demokrasi adalah memilih ketua osis. Menurut Afifa Yuliana penerapan demokrasi adalah memilih ketua osis. Penerapan demokrasi Menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R adalah ikut memilih ketua osis dan ketua kelas. Penerapan demokrasi Menurut Saskia Septriasa adalah pemilihan ketua osis

dan ketua kelas. Menurut Nur Aulia Basri penerapan demokrasi adalah mengikuti rapat rapat osis. Penerapan demokrasi menurut Muhammad Ashar Alhidayah adalah memilih ketua kelas dan osis. Menurut Muhammad Farhan Saputra penerapan demokrasi adalah memilih ketua osis. Penerapan demokrasi Menurut Muhammad Rasya adalah pemilihan ketua osis. Menurut Eka Anjar Ulan penerapan demokrasi adalah memilih ketua osis. Penerapan demokrasi Menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah pemilihan ketua osis dan mengikuti rapat osis. Menurut Cici Cahyuni penerapan demokrasi adalah mengikuti pemilihan ketua osis. Penerapan demokrasi Menurut Riski Amelia adalah pemilihan ketua osis. Pendapat diatas sejalan dengan Azra (dalam Kevin, 2019 : 52) nilai dasar nasionalisme yang terwujud dalam persatuan dan kesatuan bangsa memiliki enam dimensi manusia yang bersifat mendasar dan fundamental, yaitu : penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu, cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi atau edaulatan rakyat, kesetiakawanan social, masyarakat adil-makmur.

Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika menurut siswa kelas XI SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiana cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai agama lain. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghafal pancasila. Menurut Michele Grace Wewengkang cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membeda bedakan agama lain. Menurut

Aldina cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah Bertumpah dara walaupun kita berbeda. Menurut Afifah Yuliani cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai agama lain. Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika menurut Saskia Septriasa adalah Dengan cara toleransai, tidak membedakan teman dan saling menghargai. Menurut Nur Aulia Basri cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membedakan manusia. Menurut Muhammad Ashar Alhidayah cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai perbedaan yang ada. Menurut Muhammad Farhan Saputra cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah tidak membedakan suku ras dan agama. Menurut Muhammad Rasya cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah bertoleransi. Menurut Eka Anjar Ulan cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah menghargai teman yang beda agama. Cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika Menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah tidak membedakan agama orang dan berteman tidak memandang fisik. Menurut Cici cahyuni cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah berbaur sesame manusia. Menurut Reski Amelia cara menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika adalah saling menghargai perbedaan. Sejalan dengan pendapat Tilaar (2006: 145) bahwa salah satu nilai yang terkandung dalam Nasionalisme, yaitu Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.

Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut siswa kelas XI SMP

Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Menurut Ilfiana rasa bangga berbangsa dan negara adalah membawa nama baik bangsa kita. Menurut A. Zikriyah Ainil Azizah rasa bangga berbangsa dan negara adalah rajin belajar mengejar cita cita. Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Michele Grace Wewengkang adalah ikut upacara bendea pada hari senin. Menurut Aldina rasa bangga berbangsa dan negara adalah membuat prestasi. Menurut Afifah Yuliani rasa bangga berbangsa dan negara adalah belajar sungguh sungguh. Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Fina Amalia Nailatul Izzah R membawa nama baik bangsa kita. Menurut Saskia Septriasa rasa bangga berbangsa dan negara adalah Bangga terhadap bangsa saya dengan ikut upacara dan saling tolong menolong. Menurut Nur Aulia Basri rasa bangga berbangsa dan negara adalah hidup rukun sesama bangsa Indonesia. Rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Muhammad Ashar Alhidayah Rasa bangga saya ingin memajukan Indonesia lebih baik lagi. Menurut Muhammad Farhan Saputra rasa bangga berbangsa dan negara adalah Bangga bernegara karna Negara kita sudah merdeka. Menurut Muhammad Rasya rasa bangga berbangsa dan negara adalah saling menghormati dan tolong menolong. Menurut Eka Anjar Ulan rasa bangga berbangsa dan negara adalah bangga ingin memajukan Negara. Rasa bangga berbangsa dan negara menurut Syakinah Azalea Aniqah adalah tetap menjaga kedaulatan bangsa. Menurut Cici cahyuni rasa bangga berbangsa dan negara adalah belajar giat agar bisa berprestasi. rasa bangga berbangsa dan Negara menurut Reski Amelia adalah bangga memajukan Indonesia. Hal ini sejalan dengan

pendapat Tilaar (2006: 145) bahwa nilai yang terkandung dalam nasionalisme, yaitu cinta akan tanah air, berdemokrasi, menjunjung tinggi bhinneka tunggal ika, bangga berbangsa dan bernegara

## Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam skripsi ini yang berjudul Dramatik Reading Sang Saka Karya Rudolf Puspa Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IX SMP Swasta Tonasa I, maka dapat disimpulkan bahwa Dramatik *Reading* naskah sang saka karya Rudolf Puspa dapat meningkatkan *rasa* nasionalisme siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap pada siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep seperti : siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep menjadi lebih disiplin, siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep menjadi lebih menghargai sesama, siswa kelas IX SMP Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep memiliki penambahan wawasan tentang sejarah bangsa Indonesia dari naskah Sang Saka karya Rudolf Puspa.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah

1) Hendaknya dramatik *reading* naskah sang saka karya Rudolf Puspa dijadikan sebagai salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap nasionalisme terhadap siswa SMPN Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep maupun sekolah lainnya.

2) Sebaiknya dramatik *reading* naskah sang saka karya Rudolf Puspa diterapkan sebagai salah satu cara

untuk membentuk sikap dan perilaku terpuji di lingkungan sekolah.

3) Hendaknya dramatik *reading* naskah sang saka karya Rudolf Puspa dijadikan sebagai salah satu cara yang harus dilakukan terhadap siswa SMPN Swasta Semen Tonasa 1 Pangkep maupun sekolah lainnya untuk meningkatkan wawasan tentang sejarah bangsa Indonesia.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai tinjauan pustaka bagi mahasiswa yang ingin meneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfaqi Zusron Mifdal, 2015. *Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas*. Jurusan Pertahanan Nasional, Universitas Gadjah Mada

Bravian Yoseph, 2016. *Peningkatan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran KN dengan Model Problem Based Learning*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta :Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Enggarwati Gita, 2014. *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sumampir*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan

Kevin Lemuel, 2019. *Sikap Nasionalisme Peserta Didik Di SMP Immanuel Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan . Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

[Madani](#). 2017. *Pementasan Teater Keliling "Sang Saka"* di Situs Ndalem

Pojok Wates Kediri  
<https://beritamadani.co.id> (diakses 20  
Agustus)

Novikasari Rizki. 2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Drama Menggunakan Metode Pelatihan Akting Sekolah Seni Yogyakarta Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Magelang*. Skripsi tidak diterbitkan. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Suhariyadi, munir (Ed.). 2014. *Dramaturgi*. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Grup

Santoso Eka, 2008. *Seni Teater Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Santoso Eka. 2013. *Pengetahuan Teater 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Nasional

Suroso, 2015. *Drama Teori Dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Almatara

Tilaar. 2006. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafindo.

Ubaedillah. 2013. *Civic Edication, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group

Yusuf Firman, 2011. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lingkup Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang



